

Prospek Perekonomian Indonesia dan Regulasi Perpajakan 2016

Aviliani

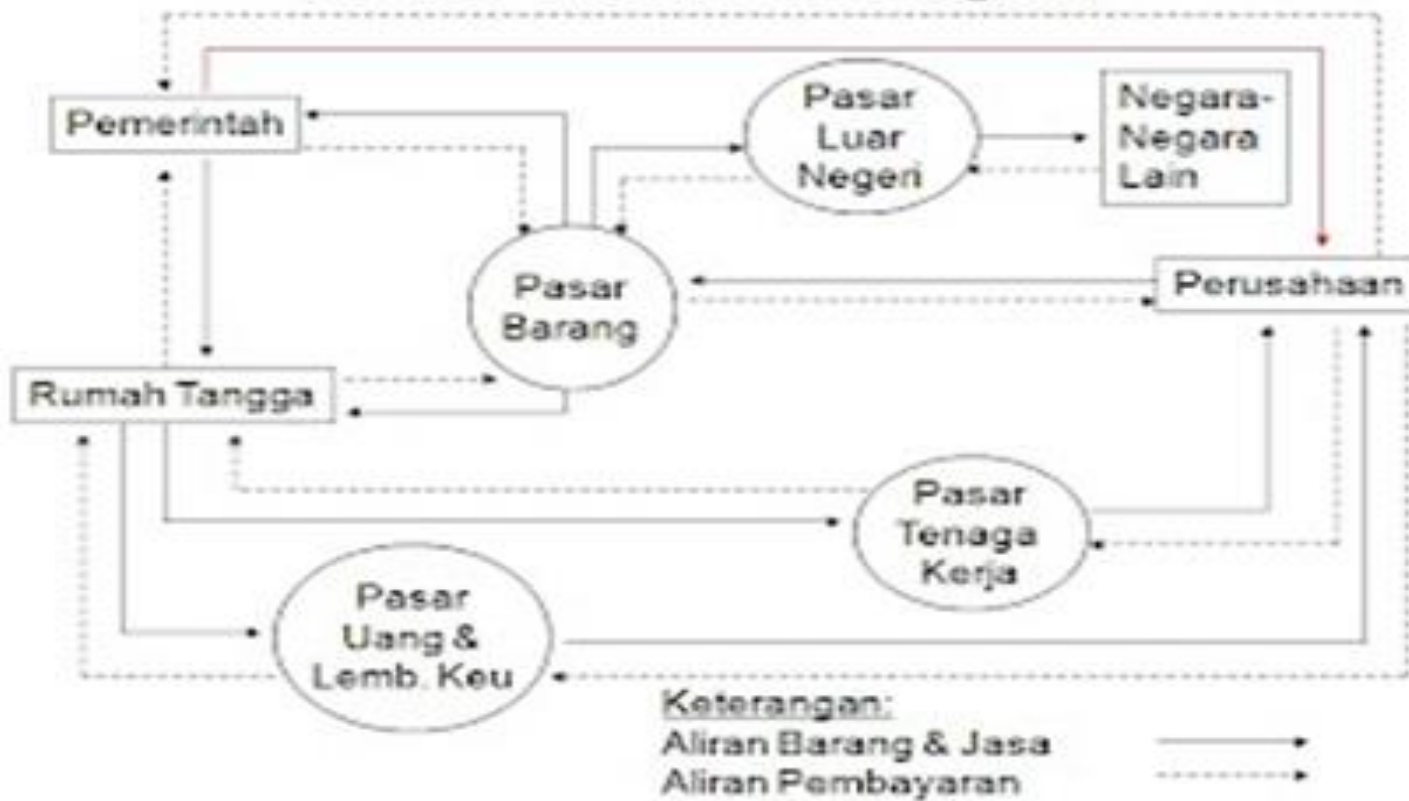
10 Maret 2016

SISTEM PEREKONOMIAN



Aliran Barang dan Jasa

Gambar Circular Flow Diagram



Gross Domestic Bruto

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Nasional

C : Pengeluaran Konsumsi

I : Investasi

G : Pengeluaran Pemerintah

X : Ekspor

M : Impor

Ekonomi Global

Kondisi Global

- **Perekonomian Global masih stagnan**
kebijakan monoter yang berbeda
- **rendahnya investasi, karena risiko maupun over produksi**
- **Rendahnya konsumsi akibat daya beli**
- **Rendahnya harga komoditas**
- **Ketidakstabilan geo politik**

Kondisi Global

- **Ekonomi China mengalami pelemahan, juga terjadi financial shock**
- **Negara-negara penghasil minyak sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga mengalami defisit anggaran**
- **Banyak perusahaan minyak yang bangkrut karena harga minyak jatuh**
- **Terlalu bereaksinya the Fed**
- **Negara timur tengah sedang mengalami masalah perang, korea utara yang menyiapkan nuklir**

Kondisi Global

- masih terjebak dalam ancaman risiko hutang. Meskipun Irlandia, Portugal, dan Spanyol telah keluar dari program *bailout* kemudian disusul oleh Cyprus,
- tetapi rasio hutang terhadap PDB di negara-negara tersebut masih di kisaran 100 persen lebih.
- Saat ini Eropa melakukan cetak uang untuk melakukan kegiatan ekonominya, yang sifatnya hanya sementara
- Jepang sulit menerima tenaga kerja dari luar, sehingga negaranya mengalami stagnan karena pada usia aging,
- kegiatan ekonomi banyak didanai oleh masyarakatnya, sehingga terjadi resesi

Prospek Ekonomi Global

TABLE 1.1 Global real GDP growth¹
(Percent)

Global Economic Prospect (WB)

(Percentage point difference from
June 2015 projections)

	2013	2014	2015e	2016f	2017f	2018f	2015e	2016f	2017f
World	2.4	2.6	2.4	2.9	3.1	3.1	-0.4	-0.4	-0.1
High income²	1.2	1.7	1.6	2.1	2.1	2.1	-0.3	-0.2	-0.1
United States	1.5	2.4	2.5	2.7	2.4	2.2	-0.2	-0.1	0.0
Euro Area	-0.2	0.9	1.5	1.7	1.7	1.6	0.0	-0.1	0.1
Japan	1.6	-0.1	0.8	1.3	0.9	1.3	-0.3	-0.4	-0.3
United Kingdom	2.2	2.9	2.4	2.4	2.2	2.1	-0.2	-0.2	0.0
Russia	1.3	0.6	-3.8	-0.7	1.3	1.5	-1.1	-1.4	-1.2
Developing countries²	5.3	4.9	4.3	4.8	5.3	5.3	-0.4	-0.6	-0.2
East Asia and Pacific	7.1	6.8	6.4	6.3	6.2	6.2	-0.3	-0.4	-0.4
China	7.7	7.3	6.9	6.7	6.5	6.5	-0.2	-0.3	-0.4
Indonesia	5.6	5.0	4.7	5.3	5.5	5.5	0.0	-0.2	0.0
Thailand	2.8	0.9	2.5	2.0	2.4	2.7	-1.0	-2.0	-1.6
Europe and Central Asia²	3.9	2.3	2.1	3.0	3.5	3.5	0.3	-0.4	-0.2
Kazakhstan	6.0	4.4	0.9	1.1	3.3	3.4	-0.8	-1.8	-0.8
Turkey	4.2	2.9	4.2	3.5	3.5	3.4	1.2	-0.4	-0.2
Romania	3.5	2.8	3.6	3.9	4.1	4.0	0.6	0.7	0.6
Latin America and the Caribbean²	3.0	1.5	-0.7	0.1	2.3	2.5	-1.5	-2.3	-0.6
Brazil	3.0	0.1	-3.7	-2.5	1.4	1.5	-2.4	-3.6	-0.6
Mexico	1.4	2.3	2.5	2.8	3.0	3.2	-0.1	-0.4	-0.5
Colombia	4.9	4.6	3.1	3.0	3.3	3.5	-0.4	-0.9	-0.9
Middle East and North Africa	0.6	2.5	2.5	5.1	5.8	5.1	0.1	1.4	2.0
Egypt, Arab Rep. ³	2.1	2.2	4.2	3.8	4.4	4.8	0.0	-0.7	-0.4
Iran, Islamic Rep.	-1.9	4.3	1.9	5.8	6.7	6.0	0.9	3.8	4.7
Algeria	2.8	3.8	2.8	3.9	4.0	3.8	0.2	0.0	0.0
South Asia	6.2	6.8	7.0	7.3	7.5	7.5	-0.1	0.0	0.0
India ³	6.9	7.3	7.3	7.8	7.9	7.9	-0.2	-0.1	-0.1
Pakistan ^{3,4}	4.4	4.7	5.5	5.5	5.4	5.4	-0.5	1.8	0.9
Bangladesh ³	6.1	6.5	6.5	6.7	6.8	6.8	0.2	0.0	0.1
Sub-Saharan Africa²	4.9	4.6	3.4	4.2	4.7	4.7	-0.8	-0.3	-0.3
South Africa	2.2	1.5	1.3	1.4	1.6	1.6	-0.7	-0.7	-0.8
Nigeria	5.4	6.3	3.3	4.6	5.3	5.3	-1.2	-0.4	-0.2
Anaola	6.8	3.9	3.0	3.3	3.8	3.8	-1.5	-0.6	-1.3

Proyeksi Ekonomi 2016

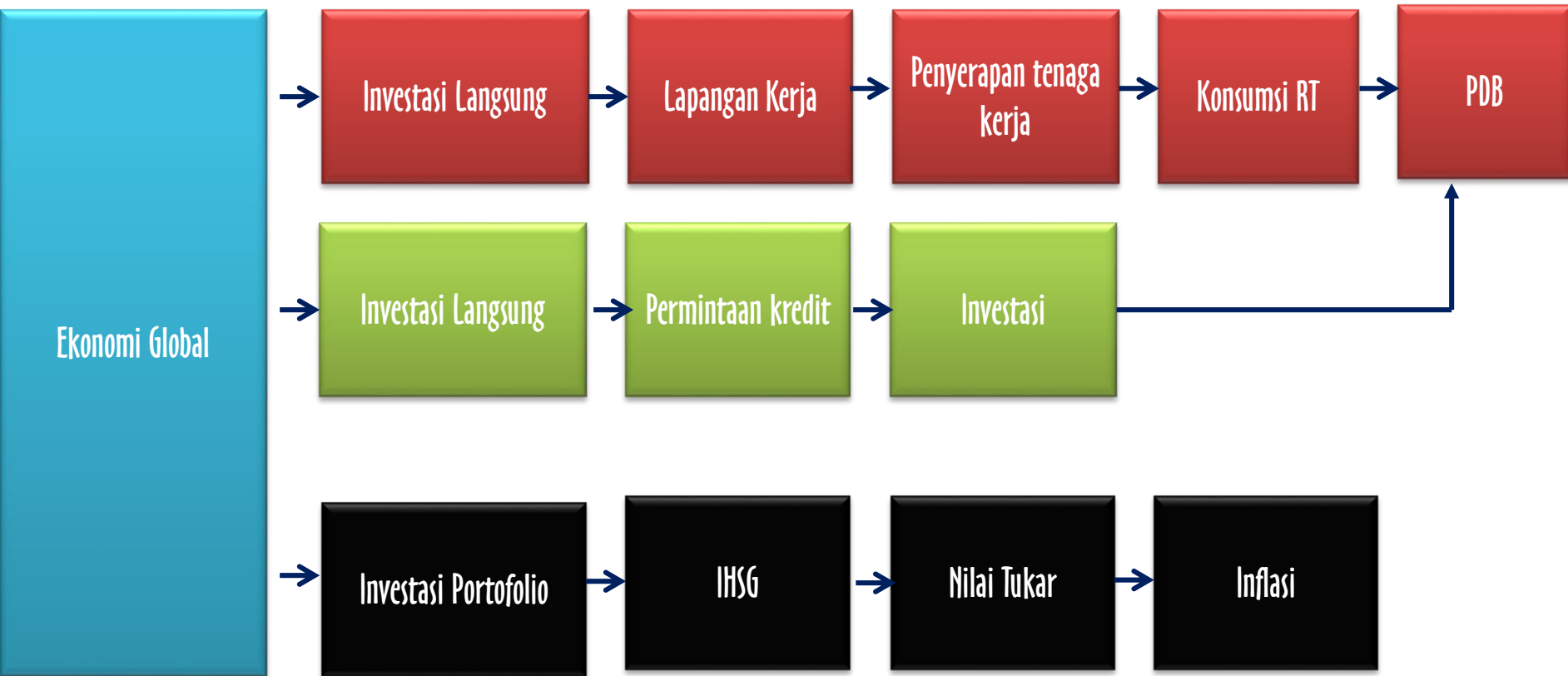
Negara	Proyeksi 2015	Proyeksi 2016
Dunia	3,1	3,6
Amerika Serikat	2,6	2,8
Kawasan Euro (15 Negara)	1,5	1,6
Jepang	0,6	1,0
Cina	6,8	6,3
India	7,3	7,5
ASEAN	4,6	5,0
Indonesia	4,7	5,1

Pada 2016, IMF proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia sekitar 3,6 persen. Ekonomi Amerika Serikat diproyeksi naik 2,8 persen; Jepang 1 persen; China 6,3 persen; India 7,5 persen; Asean 5 persen; dan Indonesia 5,1 persen.

Ekonomi Domestik

Transmisi Ekonomi Global ke Indonesia (2)

Jalur Investasi



Inflasi di daerah menurun

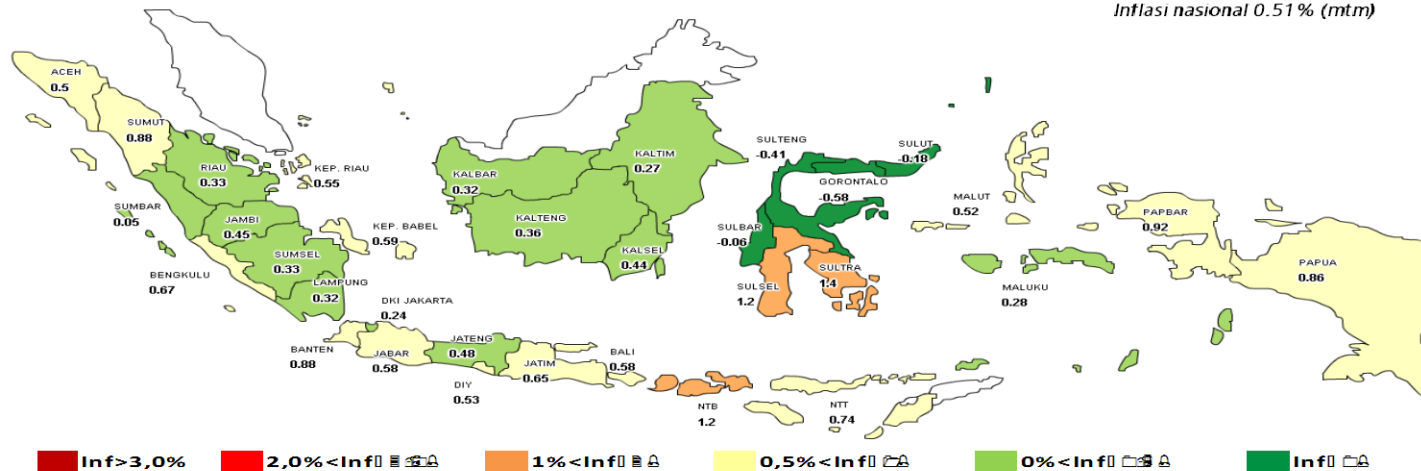
35

Menurunnya inflasi di daerah didorong rendahnya tekanan inflasi di Kalimantan dan Jawa..

- Inflasi Kalimantan pd Jan 2016 sbsr 0,33% (mtm), diikuti inflasi Jawa & Sumatera msg-MSG sbsr 0,50% (mtm).
- Rendahnya inflasi Kalimantan didukung koreksi harga komoditas daging ayam ras dan cabai merah serta angkutan udara. Koreksi harga daging ayam ras disebabkan upaya Pemda menjaga pasokan a.l melalui intervensi pasar penyeimbang

Sebaran Inflasi Daerah (Jan 2016)

Inflasi nasional 0.51% (mtm)



Sektor Ketenagakerjaan

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013 ¹	2014 ²		2015	
		Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angkatan Kerja	Juta orang	120,17	125,32	121,87	128,30	122,38
Bekerja	Juta orang	112,76	118,17	114,63	120,85	114,82
Penganggur	Juta orang	7,41	7,15	7,24	7,45	7,56
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	66,77	69,17	66,60	69,50	65,76
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,17	5,70	5,94	5,81	6,18
4. Pekerja tidak penuh	Juta orang	37,74	36,97	35,77	35,68	34,31
Setengah penganggur	Juta orang	11,00	10,57	9,68	10,04	9,74
Paruh waktu	Juta orang	26,74	26,40	26,09	25,64	24,57

- Sektor ketenagakerjaan memburuk. Hal ini tergambar dari lonjakan tingkat pengangguran terbukam dari 5,81 persen pada Februari 2015 menjadi 6,81 persen pada Agustus 2015.
- Tingkat Partisipasi kerja pun menurun dari 69,5 persen pada Februari menjadi 65,76 persen pada Agustus 2015.
- Pemerintah harus mampu mengelola pekerja tidak penuh agar mereka tidak menjadi penganggur.

Proyeksi Indikator Ekonomi 2016 INDEF

Indikator	INDEF	Pemerintah
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,0	5,3
Nilai Tukar Rp/US\$	14.000	13.900
Defisit Transaksi Perjalan terhadap PDB (%)	-1,8	NA
Tingkat Inflasi (%)	5,0	4,7
Tingkat Pengangguran Terbuka/TPT (%)	6,1	5,5
Tingkat Kemiskinan (%)	11,1	10,0

Pertumbuhan Sektoral

Secara sektoral, kenaikan pertumbuhan ekonomi blm merata...

23

Kenaikan pertumbuhan terutama ditopang oleh sektor konstruksi terkait proyek infrastruktur dan sektor jasa, sementara lapangan usaha lain, termasuk manufaktur, belum tumbuh kuat...

Pertumbuhan Ekonomi Sisi Lapangan Usaha

%Y-o-Y, Tahun Dasar 2010

Sektor	2014	2015				2015
		I	II	III	IV	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.24	4.01	6.86	3.34	1.57	4.02
Pertambangan & Penggalian	0.72	-1.32	-5.20	-5.66	-7.91	-5.08
Industri Pengolahan	4.61	4.01	4.11	4.51	4.35	4.25
Listrik, Gas & Air Bersih	5.57	1.73	0.76	0.56	1.81	1.21
Pengadaan Air	5.87	5.39	7.76	8.75	6.77	7.17
Konstruksi	6.97	6.03	5.35	6.82	8.24	6.65
Perdagangan Besar & Eceran, & Reparasi Mobil & Motor	5.16	4.12	1.70	1.39	2.77	2.47
Transportasi dan Pergudangan	7.36	5.78	5.92	7.26	7.67	6.68
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.77	3.37	3.75	4.48	5.79	4.36
Informasi dan Komunikasi	10.10	10.09	9.66	10.74	9.74	10.06
Jasa Keuangan	4.68	8.57	2.63	10.36	12.52	8.53
Real Estat	5.00	5.26	5.03	4.78	4.25	4.82
Jasa Perusahaan	9.81	7.36	7.64	7.63	8.13	7.69
Administrasi Pemerintahan	2.38	4.73	6.29	1.27	6.70	4.75
Jasa Pendidikan	5.55	5.03	11.71	8.08	5.32	7.45
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya	7.96	7.14	7.48	6.33	7.44	7.10
Jasa Lainnya	8.93	7.98	8.06	8.11	8.15	8.08
PDB	5.02	4.73	4.66	4.74	5.04	4.79

Sumber : BPS

KONDISI EKONOMI

Tahun 2009-**2013**

- **Harga Komoditas naik**
- **Amerika Cetak Uang**
- **Capital inflow tinggi**
- **Nilai tukar rupiah terhadap US \$ menguat**
- **Ekspor meningkat**
- **Impor meningkat**

Tahun 2014-sekarang

- **Harga komoditas turun**
- **Amerika berhenti cetak uang**
- **Capital outflow cukup tinggi**
- **Nilai Tukar Rupiah terhadap US \$ melemah**
- **Ekspor menurun**
- **Impor tidak signifikan turun**

Kondisi Ekonomi

Tahun 2009-2013

- **Tidak ada kenaikan BBM dan Listrik**
- **Harga bahan pangan lebih murah**
- **Daya Beli meningkat**
- **Pertumbuhan Meningkat**

Tahun 2014- **sekarang**

- **Ada Kenaikan BBM dan Listrik**
- **Harga bahan pangan lebih mahal**
- **Daya beli Menurun**
- **Pertumbuhan Menurun**
- **Masalah perpajakan**

Harga minyak memberi tekanan ke harga komoditas non migas...

Turunnya harga komoditas non migas juga didorong oleh pelemahan ekonomi Tiongkok dan peralihan strategi investasi ke pasar uang....

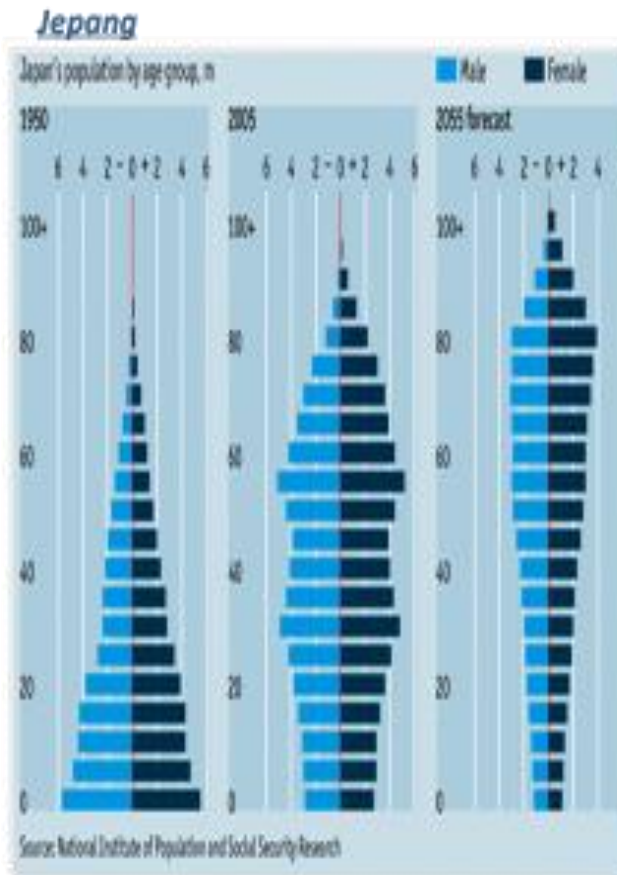
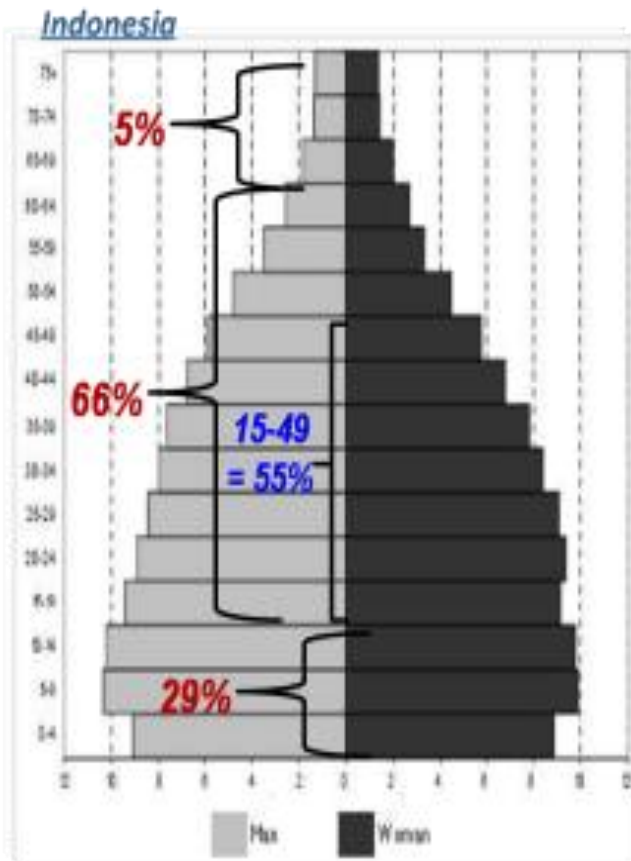
- Harga minyak berkorelasi positif dengan harga komoditas lainnya.
- Penurunan harga komoditas nonmigas juga terjadi karena adanya *shifting* investasi dari komoditas (*asset class*) ke aset USD, sejalan dengan ekspektasi normalisasi kebijakan moneter AS.

Pertumbuhan Harga Komoditas Ekspor Indonesia

Komoditas	Satuan	Pertumbuhan													
		Desember 2015							Februari 2016						
		Q1'16	Q2'16	Q3'16	Q4'16	2015	2016	2017	Q1'16	Q2'16	Q3'16	Q4'16	2015	2016	2017
Tembaga	USD/Metric	-15.7	-20.9	-13.6	-13.6	-18.3	-15.9	0.7	-24.7	-28.1	-17.6	-11.1	-19.5	-20.4	0.5
Batubara	USD/Metric	-26.6	-26.1	-23.2	-16.1	-24.6	-23.0	1.5	-20.5	-22.1	-22.0	-16.9	-24.7	-20.4	1.3
Palm Oil	MYR/Metric	2.6	4.9	0.2	-11.7	-8.2	-1.0	2.7	-2.2	1.1	6.6	0.0	-8.9	1.4	1.5
Karet	USD/kg	-4.3	-8.5	1.5	3.6	-17.3	-1.9	-5.6	-15.9	-21.5	-14.1	-0.2	-20.2	-12.9	-5.6
Nikel	USD/Metric	-33.2	-28.3	-11.3	-7.8	-27.6	-20.2	1.0	-41.5	-35.1	-19.9	-9.7	-28.7	-26.6	1.0
Timah	USD/Metric	-22.8	-16.1	-15.8	-18.4	-26.4	-18.3	0.0	-34.4	-23.1	-20.7	-20.6	-26.7	-24.7	0.0
Alumunium	USD/Metric	-21.0	-19.6	-11.4	-1.4	-11.0	-13.3	0.5	-23.1	-21.9	-13.4	-6.2	-10.6	-16.2	0.3
Kopi	USD/Pound	-28.5	-16.2	-3.3	7.8	-25.9	-10.1	0.0	-35.2	-24.2	-13.2	-6.8	-24.3	-19.9	7.8
Others		-1.8	-1.7	-1.6	-1.4	-4.7	-1.6	-0.3	-0.4	-0.8	-1.0	-0.7	-4.1	-0.7	0.0
IHKEI NM 8		-15.3	-14.6	-11.6	-11.1	-18.6	-13.2	0.8	-17.2	-16.9	-12.4	-9.1	-19.3	-13.9	0.6
IHKEI NM Total		-11.5	-10.9	-8.7	-8.4	-14.7	-9.9	0.5	-12.4	-12.3	-9.1	-6.7	-15.0	-10.1	0.4

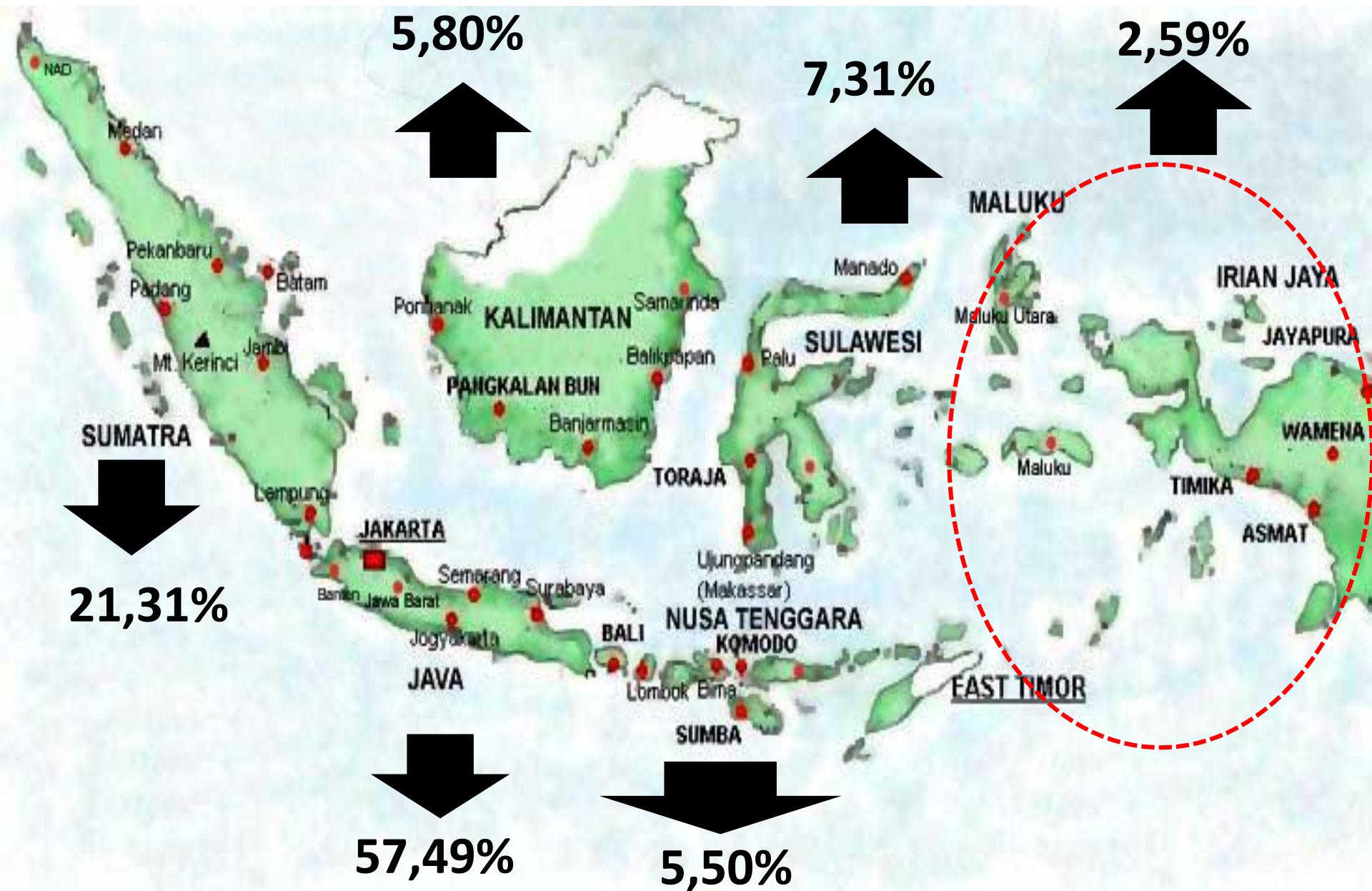
Penduduk Indonesia mirip Jepang tahun 1950

Potensi Struktur Penduduk Indonesia perlu digarap dengan baik, karena 66 persen usia 15-49 tahun usia produktif. Oleh karena itu program tabungan atau pro

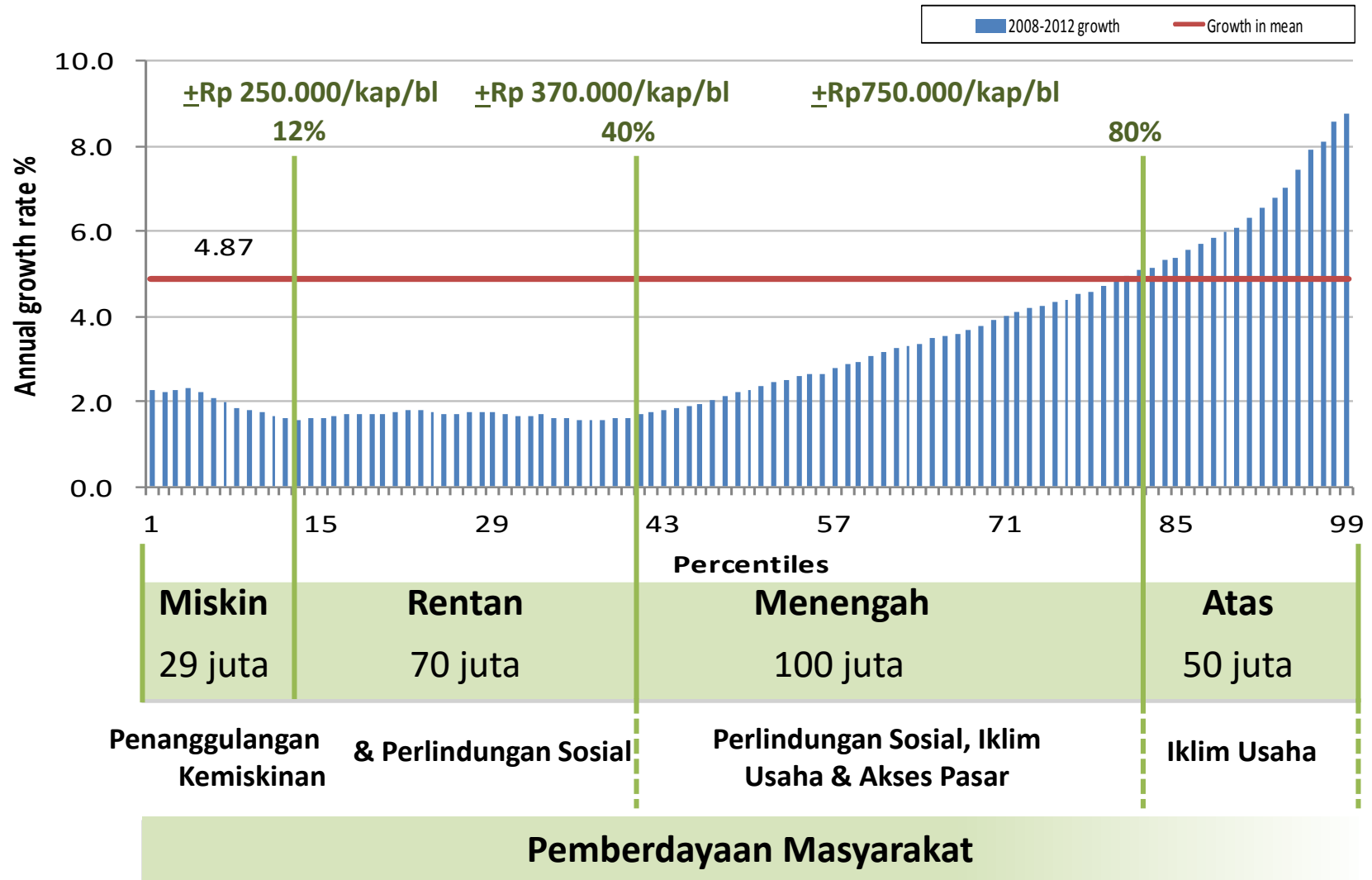


Source: Badan Pusat Statistik and <http://www.economist.com/blogs/dailychart/?page=1&fsrc=scribble/ba/dailychart/jan10> (20101120_WOC951)

Distribusi Penduduk Indonesia



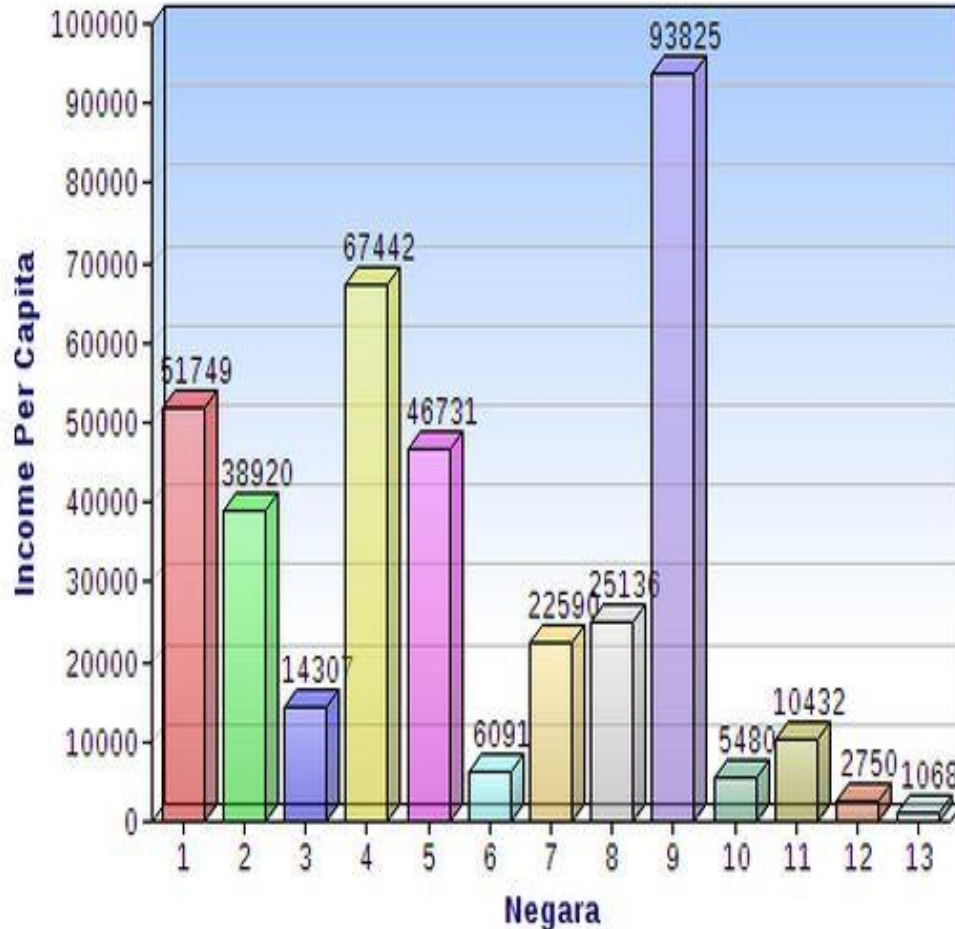
Laju Pertumbuhan Pengeluaran Per Kapita, 2008-2012





Pendapatan per Kapita Indonesia (dalam ribu rupiah).

Perbandingan Income Per Capita Pada Tahun 2013 (dalam US Dollar)



sumber: <http://data.worldbank.org> | www.adrianoize.com

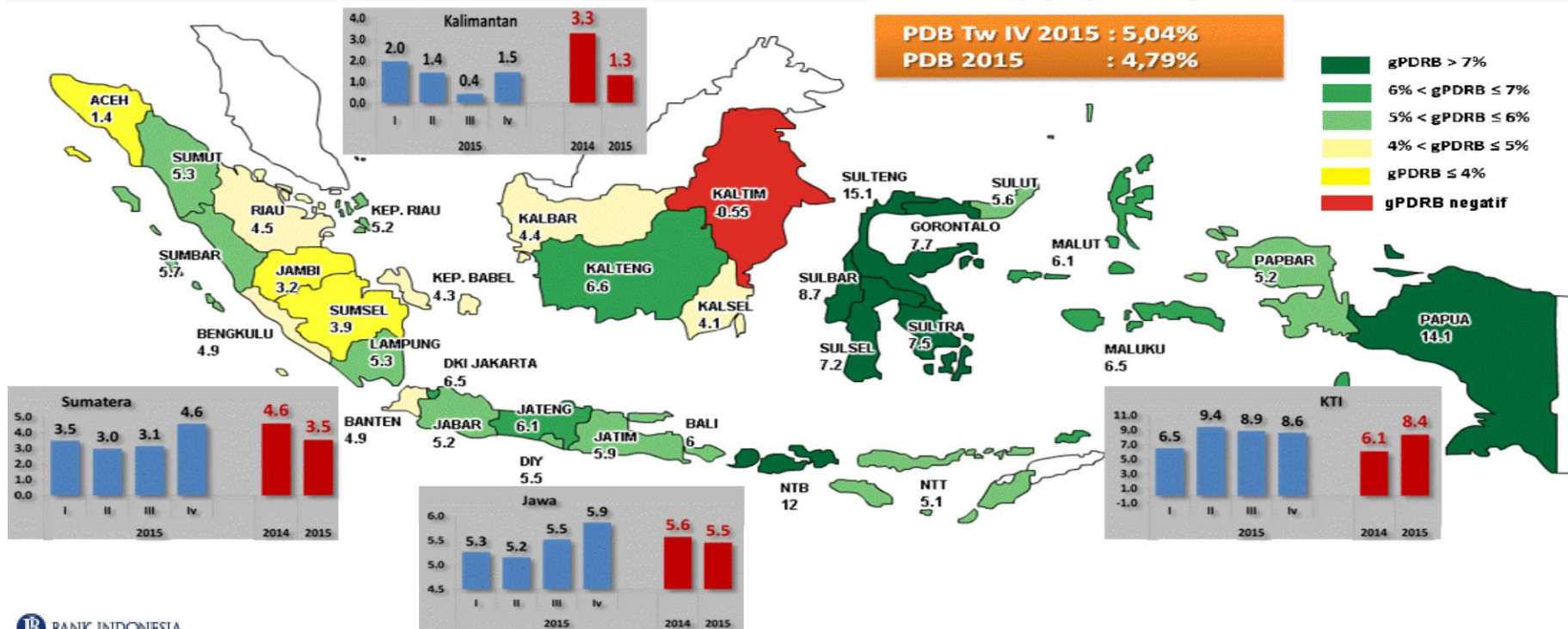
Amerika Serikat :	US\$ 51.749,- /thn
UK (Inggris)	US\$ 38920,- /thn
Rusia :	US\$ 14307,- /thn
Australia :	US\$ 67442,- /tahun
Jepang :	US\$ 46731,- /tahun
China :	US\$ 6091,- /tahun
Korea Selatan :	US\$ 22590,- /tahun
Arab Saudi :	US\$ 25136,- /tahun
Qatar :	US\$ 93825,- /tahun
Thailand :	US\$ 5480,- /tahun
Malaysia :	US\$ 10432,- /tahun
Indonesia :	US\$ 2750,- /tahun
Timor Leste :	US\$ 1068,- /tahun

Secara spasial, perbaikan ekonomi ditopang Jawa & Sumatera...

Membaiknya pertumbuhan ekonomi Jawa dan Sumatera didorong realisasi percepatan proyek infrastruktur ...

- Pertumbuhan ekonomi Jawa membaik didorong oleh realisasi percepatan proyek infrastruktur pemerintah berskala besar seperti pembangunan waduk, pelabuhan, bandara, dan transportasi massal.
- Perekonomian Sumatera tumbuh meningkat juga didorong oleh realisasi proyek infrastruktur, seperti pembangunan tol, pembangkit listrik, dan berbagai sarana penunjang ASEAN Games 2018.

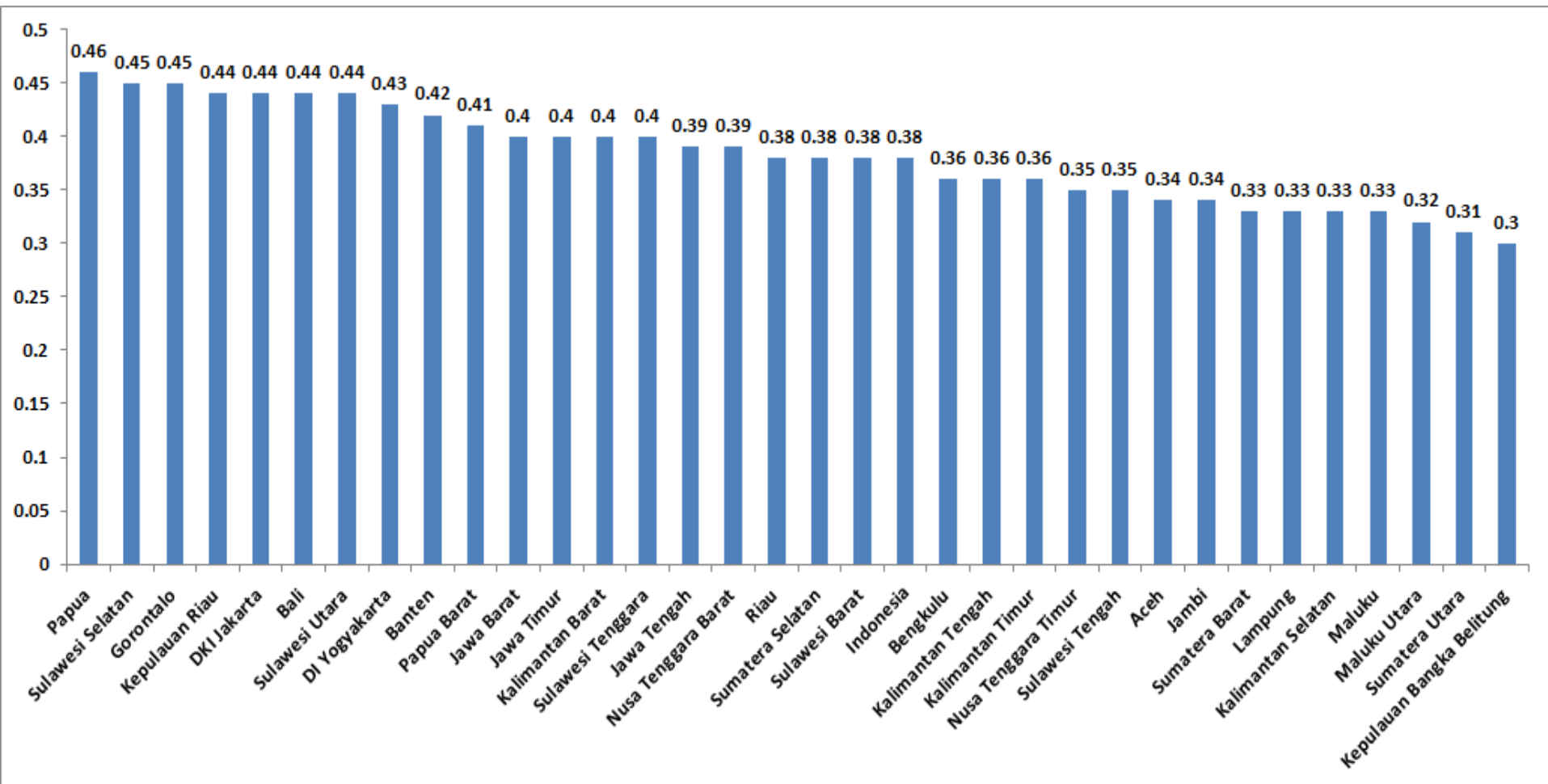
Pertumbuhan Ekonomi Daerah Triwulan IV 2015



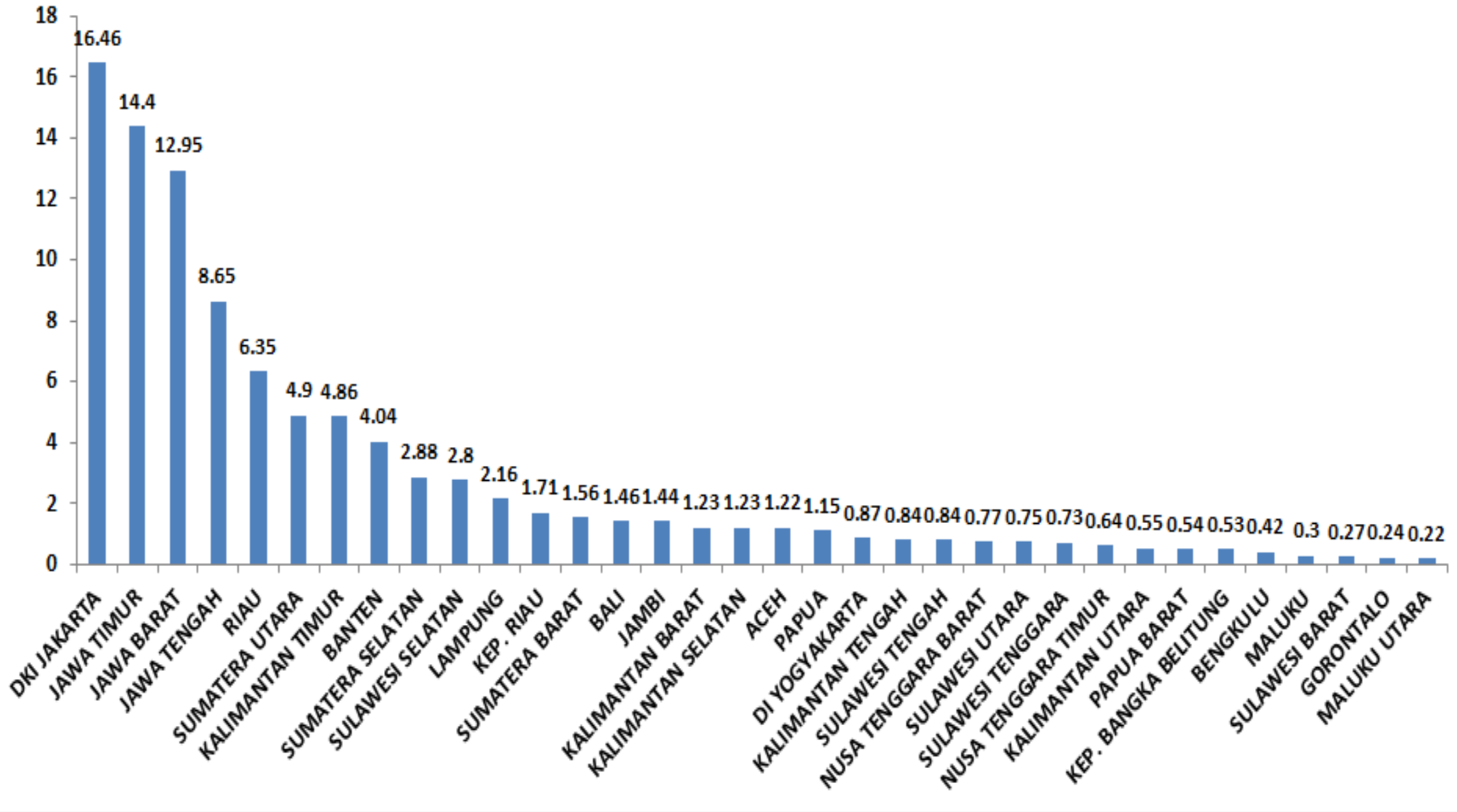
Usia Produktif Menurut Provinsi

	Jumlah Penduduk Usia Muda (<15 Tahun)	Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun)	Jumlah Penduduk Usia Non Produktif (65+ Tahun)
Aceh	31.92	64.22	3.87
Sumatera Utara	33.16	62.89	3.95
Sumatera Barat	31.83	62.42	5.75
Riau	33.07	64.34	2.60
Jambi	30.47	65.94	3.59
Sumatera Selatan	30.18	65.69	4.13
Bengkulu	30.48	65.59	3.93
Lampung	29.36	65.72	4.93
Kepulauan Bangka Belitung	29.40	66.89	3.71
Kepulauan Riau	29.27	68.64	2.09
DKI Jakarta	23.86	73.04	3.10
Jawa Barat	29.18	66.15	4.67
Jawa Tengah	26.23	66.55	7.22
DI Yogyakarta	21.91	68.51	9.58
Jawa Timur	24.52	68.35	7.13
Banten	29.86	67.28	2.87
Bali	25.82	67.53	6.65
Nusa Tenggara Barat	31.07	64.31	4.62
Nusa Tenggara Timur	38.99	60.48	0.53
Kalimantan Barat	31.77	64.58	3.64
Kalimantan Tengah	30.87	66.17	2.96
Kalimantan Selatan	29.04	67.30	3.66
Kalimantan Timur	30.51	67.06	2.43
Sulawesi Utara	27.78	66.58	5.64
Sulawesi Tengah	33.14	63.19	3.67
Sulawesi Selatan	30.82	63.62	5.55
Sulawesi Tenggara	34.95	61.18	3.87
Gorontalo	4.48	90.40	5.12
Sulawesi Barat	78.01	13.00	8.99
Maluku	36.07	59.83	4.10
Maluku Utara	35.50	61.55	2.94
Papua Barat	34.59	65.23	0.18
Papua	35.00	63.97	1.03
Indonesia	28.87	66.08	5.05

Gini Ratio 2014



Distribusi PDB Menurut Regional



Realisasi Penerimaan Perpajakan

...Update realisasi sementara Penerimaan Perpajakan APBNP 2015 mencapai 83,3%.

Penerimaan Perpajakan (triliun Rupiah)	2014			2015		
	APBNP	LKPP Audited	% thd APBNP	APBNP	Realisasi Sementara	% thd APBNP
1. PPh Migas	83,9	87,4	104,2	49,5	49,7	100,3
2. Pajak Non-Migas	988,5	897,7	90,8	1.244,7	1.011,1	81,2
a. PPh Non-Migas	486,0	458,7	94,4	629,8	552,6	87,7
b. Pajak pertambahan nilai	475,6	409,2	86,0	576,5	423,7	73,5
c. Pajak bumi dan bangunan	21,7	23,5	108,0	26,7	29,3	109,6
d. Pajak lainnya	5,2	6,3	121,5	11,7	5,6	47,5
3. Bea dan Cukai	173,7	161,7	93,1	195,0	179,6	92,1
a. Cukai	117,5	118,1	100,5	145,7	144,6	99,2
b. Bea masuk	35,7	32,3	90,6	37,2	31,2	83,9
c. Bea Keluar	20,6	11,3	55,0	12,1	3,7	30,9
TOTAL	1.246,1	1.146,9	92,0	1.489,3	1.240,4	83,3

Ada extra penerimaan perpajakan tahun 2015 dari :

1. Ijon PPH 2. Ijon Cukai 3. Hasil revaluasi aset 4. Penundaan pembayaran restitusi pajak

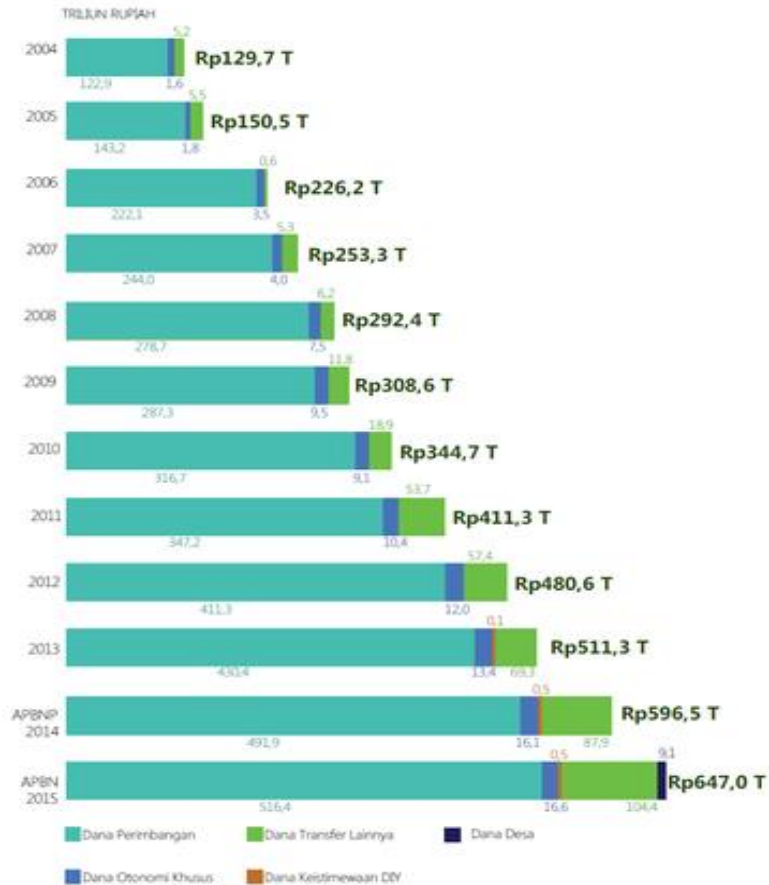
Realisasi Penerimaan Pajak tahun 2015 per pasal

...penerimaan pajak juga dipengaruhi oleh perlambatan perekonomian dan rendahnya harga komoditas

Ada kenaikan yg signifikan dari November ke Desember

Jenis Pajak	2014				2015			
	APBN-P	Realisasi s.d 31 Des 2014	% thd APBN-P	y-o-y	APBN-P	Realisasi sd. 31 Des 2015	% thd APBN-P	y-o-y
A. PPh Nonmigas	486,0	458,7	94,4	9,8	629,8	552,6	87,7	20,5
1. PPh Pasal 21	105,7	105,6	100,0	17,2	126,8	114,5	90,2	8,4
2. PPh Pasal 22	8,0	7,2	91,1	6,0	9,6	8,5	87,9	17,0
3. PPh Pasal 22 Impor	42,7	39,5	92,4	8,6	57,1	40,3	70,5	2,0
4. PPh Pasal 23	26,0	25,5	98,0	14,9	33,5	27,9	83,3	9,3
5. PPh Pasal 25/29 OP	5,1	4,7	91,8	(8,3)	5,2	8,3	158,4	74,8
6. PPh Pasal 25/29 Badan	181,7	149,3	82,2	(5,2)	220,9	185,2	83,8	24,1
7. PPh Pasal 26	32,9	39,4	120,0	41,0	49,8	48,2	96,9	22,2
8. PPh Final	83,9	87,3	104,1	22,0	126,8	119,7	94,4	37,1
9. PPh Nonmigas lainnya	0,0	0,1	205,5	136,2	0,1	0,2	287,6	112,3
B. PPN dan PPNBM	475,6	409,2	86,0	6,4	576,5	423,7	73,5	3,5
1. PPN Dalam Negeri	274,8	241,2	87,8	6,3	338,2	280,0	82,8	16,1
2. PPN Impor	176,7	152,3	86,2	9,6	207,5	130,1	62,7	(14,6)
3. PPNBM Dalam Negeri	15,1	10,2	67,6	(11,3)	19,3	9,3	48,0	(9,3)
4. PPNBM Impor	8,4	5,3	63,5	(26,7)	10,8	4,0	37,3	(24,9)
5. PPN/PPnBM Lainnya	0,6	0,2	25,8	16,3	0,7	0,3	41,3	77,6

PERKEMBANGAN TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA 2004-2015



Dapat tercermin dana transfer ke daerah semakin besar, sehingga dalam anggaran penerimaan jangan sampai terlalu tinggi, karena pengeluaran ke daerah akan sulit disesuaikan, akibatnya defisit lah yang akan meningkat. Pengalaman tahun 2015 jangan sampai terulang

Isu-Isu Penting

- **Kondisi Ekonomi global masih akan mengalami kesulitan dalam waktu yang cukup panjang, bahkan China pun mengalami masalah dengan financial shock, dan akan mengubah dari negara berbasis investasi ke berbasis konsumsi dan jasa**
- **Mata uang di semua negara masih akan mengalami ketidakpastian, karena adanya capital inflow maupun capital outflow**
- **Harga komoditas termasuk oil masih akan mengalami penurunan sehingga banyak terjadi ketidakseimbangan keuangan negara, juga perusahaan-perusahaan multinasional (incl Brazil, Saudi, Russia, Venezuela, African.**

- **Terjadi persoalan geopolitik di beberapa negara**
 - **Afghanistan, Nigeria, Pakistan and Syria**
 - **Egypt, Tunisia, Turkey**
 - **Cameroon, Chad, Kenya, Mali, Niger, Nigeria**
 - **.... North Korea**

- Indonesia perlu fokus pada kebijakan ekonominya, tidak perlu terlalu banyak tetapi minim implementasi
- Pendekatan pada revolusi industri perlu terus dilanjutkan
- Kebijakan stimulus yang lebih fokus perlu dilakukan, serta budget manajemen yang lebih baik (Tax reform, Tax Amnesty, Development expenditures, transfer ke daerah
- Mengubag opex menjadi capex
- Kredit KUR jangan sampai salah sasaran karena bisa moral hazard
- Perlu koordinasi fiscal dan moneter, juga sektor riil sehingga penurunan suku bunga kredit dapat meningkatkan investasi, namun tidak mengganggu likuiditas

